

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Remaja merupakan harapan bangsa, dimana mereka memiliki energi dan potensi yang luar biasa, yang bisa membanggakan keluarganya dan masyarakat bila energi dan potensi tersebut dapat tersalurkan dengan baik. Namun juga bisa menjadi keadaan sebaliknya. Meskipun tidak sedikit remaja yang berprestasi, banyak juga remaja yang bermasalah. Hal ini terjadi karena pada fase remaja sering disebut sebagai fase perubahan dalam kehidupan individu, namun individu juga membutuhkan ketenangan dan kesejahteraan dalam menghadapi fase ini. Individu dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya dengan kesejahteraan tersebut di sepanjang hidupnya. Selain itu mengetahui kesejahteraan remaja dirasa penting mengingat bahwa pada masa remaja banyak fenomena dan transisi penting yang mempengaruhi kesejahteraan remaja itu sendiri.<sup>1</sup>

Menurut teori perkembangan Erikson, masa remaja merupakan tahap kelima dari masa perkembangan masa hidup individu, dimana tugas perkembangannya ialah identitas versus kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*). Remaja akan mulai mencari identitas dirinya; siapa dirinya, akan menjadi apa di kemudian hari, pekerjaan apa yang akan dilakukan di masa depan, dan sebagainya. Selain itu remaja juga mempunyai peran baru seperti dalam hubungan romantis, dan mempunyai tanggung jawab

---

<sup>1</sup>Syarifah Farradinna, *Kelekatan Ibu Bekerja Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja*, (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Insight, 2018), 14(2), 124-137.

yang lebih besar dalam bekerja. Namun mereka juga masih belum sepenuhnya dapat memainkan peran tersebut karena mereka juga masih terikat dengan keluarganya, karena remaja merupakan merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Hasil survey yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kabupaten Semarang menyebutkan bahwa perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya (*peer-group*) sebesar 72%.<sup>2</sup> Ketika remaja mengalami permasalahan, mereka akan mencari penyelesaian terhadap masalahnya tersebut. Penyelesaian masalah merupakan sebuah proses yang membuat remaja menemukan berbagai pengalaman. Pengalaman yang menyenangkan akan membuat mereka bahagia, sedangkan pengalaman yang tidak menyenangkan akan membuat mereka tidak bahagia. Ketidakhahagiaan dan kebahagiaan disebut kesejahteraan psikologis.<sup>3</sup> Proses dalam penyelesaian masalah pada remaja tidak terlepas dengan hubungan kelekatan orang tua.

Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua.<sup>4</sup> Kelekatan orang tua dapat berkembang ke arah yang aman dan tidak aman. Setiap anak diharapkan memiliki tingkat kelekatan dengan orang tuanya yang dapat memberikan rasa aman kepada anak. Kelekatan yang aman adalah ikatan yang terbentuk dari

---

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>Amriati Masso, *Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang, 2018).

<sup>4</sup>Eka Ervika, *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*, (Artikel. Fakultas Kedokteran: Universitas Sumatera Utara, 2005)

adanya kualitas hubungan anak dengan pengasuh utamanya, yaitu orang tua yang bertahan lama sepanjang rentang hidup manusia.<sup>5</sup> Keterikatan dengan orang tua pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosialnya, seperti yang tercermin pada ciri-ciri harga diri, penyesuaian emosional, dan kesehatan fisik. Dengan demikian keterikatan orang tua selama masa remaja dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan baru dan suatu dunia sosial yang luas dengan cara yang sehat secara psikologis.

Sebagian besar waktu remaja akan dihabiskan untuk berhubungan dengan dengan teman sebayanya karena pada prinsipnya hubungan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Meskipun pada masa remaja teman sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun orang tua tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Hal ini karena antara hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya memberikan pemenuhan kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan remaja.<sup>6</sup> Namun masih banyak remaja yang tidak merasakan kelekatan karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga remaja cenderung mencari pengakuan atau perhatian dari lingkungan mereka. Fenomena yang terjadi pada remaja saat ini yakni remaja yang merasa tidak dicintai oleh orang tua karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu untuknya sehingga kebanyakan remaja ini tidak memiliki kepercayaan diri. Dengan pemikirannya yang belum dewasa, bukan tidak mungkin bila anak remaja

---

<sup>5</sup>Natalia, Christian, Lestari, Made Diah, *Hubungan Antara Kelekatan Aman Pada Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Akhir Di Denpasar*, (Jurnal Psikologi Udayana, 2015) 2(1), 78-88.

<sup>6</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 221-222

lebih mengutamakan keinginannya untuk diperhatikan ketimbang benar atau salah tindakannya. Bagi remaja, terkadang diperhatikan karena melakukan hal buruk sekalipun tak masalah daripada tidak diperhatikan sama sekali sehingga menimbulkan dampak negatif yang sedang banyak terjadi pada remaja di zaman sekarang seperti halnya gangguan perilaku, pergaulan yang buruk, tidak adanya kelekatan emosi, sulit menjalin hubungan dengan orang lain, motivasi dan minat belajar yang rendah<sup>7</sup>.

Kelekatan yang aman antara orangtua dan anak memiliki berbagai dampak positif bagi perkembangan anak. Kelekatan yang baik dengan orangtua dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru, seperti perguruan tinggi<sup>8</sup>. Selain itu, Remaja dengan kelekatan yang kuat dengan orangtua cenderung memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih baik, membantu mereka menghindari perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja<sup>9</sup>. Dengan demikian, kelekatan yang kuat dan aman antara orangtua dan anak memainkan peran penting dalam berbagai aspek perkembangan positif anak. Kelekatan antara orangtua dan anak memiliki peran penting dalam perkembangan psikologis anak.

Dalam konteks keanggotaan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) di Desa Plaosan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, kelekatan orang tua

---

<sup>7</sup> Uswatun Nisa dan Edo Dwi Cahyo, “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Rejo Asri”, *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, Volume 3 No 2 (Juni 2023), 115-116

<sup>8</sup> Karimah K. dan Muh. Daud, “Pengaruh Kelekatan Orangtua-anak terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UNM”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4(4), (2024), 5829–5838.

<sup>9</sup> Ida Ayu S. L. V. dan Adijanti M., “Dampak Kelekatan Aman Dengan Orangtua Bagi Remaja: Kajian Literatur”. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7(3), (2024), 8828–8836.

memiliki peranan yang unik. IPNU merupakan organisasi kepelajaran berbasis keislaman yang bertujuan untuk membina remaja dalam aspek keagamaan, sosial, dan intelektual. Keikutsertaan dalam organisasi ini dapat menjadi salah satu bentuk aktualisasi diri bagi remaja, namun di sisi lain juga membutuhkan dukungan dan restu dari orang tua agar kegiatan yang dijalankan berjalan optimal.

Namun kenyataannya, dalam beberapa kasus, terdapat remaja yang masih melawan orang tua, mengabaikan tanggung jawab, berbohong pada orang tua. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesibukan orang tua, perbedaan pandangan mengenai kegiatan keagamaan, serta pengalaman negatif di masa lalu dapat menjadi penghalang dalam membangun hubungan yang erat. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, remaja dapat mencari bentuk kelekatan lain di luar keluarga, yang dalam beberapa kasus dapat berdampak negatif. Permasalahan yang terjadi pada remaja IPNU di Desa Plaosan merupakan bentuk dari dampak adanya ketidaklekatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek yang merupakan remaja anggota remaja IPNU di Desa Plaosan yang masih aktif di organisasi IPNU. Salah satu narasumber anggota IPNU inisial St menyampaikan bahwa dia merasa dihargai, mendapat dorongan dan dukungan positif dari orang tuanya dalam mengejar karir yang dia inginkan meskipun bukan sesuatu yang orang tuanya bayangkan. Dengan demikian dia memiliki rasa percaya diri karena dukungan positif dari orang tuanya sehingga ia merasa memiliki hubungan kelekatan.

Namun disisi lain kondisi tidak lekat juga dirasakan oleh narasumber anggota IPNU inisial FR yang menyampaikan bahwa dia tinggal bersama neneknya karena ibunya bekerja diluar negeri dan ayahnya tinggal terpisah sehingga dia lebih sering bercerita dan mendengarkan nasehat dari neneknya daripada ibunya, selain itu dia juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dia juga sering nongkrong hingga larut malam karena tidak ada pengawasan dari orang tua dan tidak mendengarkan nasehat orang tuanya sehingga dia merasa memiliki hubungan kelekatan yang tidak aman. Kondisi tidak lekat tersebut juga dirasaka oleh remaja anggota IPNU inisial IP yang menyampaikan bahwa dia selalu merasa cemas jika orang tuanya tidak ada disekitarnya untuk memberi nasehat dan dia merasa perlu mendengarkan nasehat orang tuanya sebelum dia mengambil keputusan besar dalam hidupnya. Hal ini menyebabkan ketergantungan emosional yang berlebihan terhadap orang tuanya sehingga dia merasa memiliki hubungan kelekatan yang tidak aman.

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa mayoritas remaja anggota IPNU di Desa Plaosan memiliki hubungan kelekatan yang tidak aman dikarenakan adanya kesibukan masing-masing dan bahkan antara anak dengan orang tua memiliki komunikasi yang kurang antara satu sama lain sehingga menciptakan kesan keterasingan antara orang tua dengan anaknya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, mengambil subjek penelitian dari remaja IPNU dengan alasan memiliki keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti,

---

<sup>10</sup> Observasi, di Desa Plaosan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, 2 februari 2025

sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan mendalam. Kemudian alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai kelekatan orang tua pada remaja IPNU di Desa Plaosan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Dari penjelasan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kelekatan Orang Tua pada Remaja Anggota IPNU di Desa Plaosan Kabupaten Kediri”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk kelekatan orang tua pada remaja anggota IPNU di Desa Plaosan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk kelekatan orang tua pada remaja anggota IPNU di Desa Plaosan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk kelekatan orang tua pada remaja anggota IPNU di Desa Plaosan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk kelekatan orang tua pada remaja anggota IPNU di Desa Plaosan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, rujukan serta acuan khususnya dalam bidang psikologi sosial yang berkaitan dengan kelekatan pada orang tua pada remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja anggota IPNU, untuk memberikan wawasan sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kelekatan pada orang tua.
- b. Bagi orang tua, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kelekatan pada remaja.
- c. Bagi organisasi IPNU, untuk meningkatkan kualitas program dan kegiatan yang terkait dengan kelekatan orang tua pada remaja.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu mengenai topik kesejahteraan psikologis remaja dan kelekatan pada orang tua, yang mana untuk dijadikan sebagai referensi dan bahan pembandingan pada penelitian ini.

1. Jurnal yang ditulis oleh Rafika Maharani dengan judul “*Hubungan antara kelekatan pada orang tua dengan kesejahteraan psikologis remaja*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan pada orang tua dengan kesejahteraan psikologis remaja dengan subyek murid yang masih duduk di bangku SMA tepatnya murid Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kelekatan yang dimiliki remaja dengan ayah dan kelekatan yang dimiliki remaja dengan ibu terhadap *psychological well-being* pada remaja. Temuan lain pada penelitian ini adalah hubungan kelekatan yang dimiliki remaja dengan ibu terhadap *psychological well-being* yang dimiliki remaja lebih besar dibandingkan dengan dengan hubungan kelekatan yang dimiliki remaja dengan ayah

terhadap *psychological well-being* remaja.<sup>11</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat variabel yang digunakan yaitu *attachment* pada remaja, sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah memilih subjek yang sudah tamat dari SMA.

2. Skripsi yang ditulis oleh Zunaida Erma Rahmawati dengan judul “*Hubungan Kelekatan Ayah – Ibu dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir di MAN Kota Batu* ”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelekatan ayah – ibu dengan kepercayaan diri pada remaja akhir laki-laki dan perempuan di MAN Kota Batu. Hasil penelitiannya menunjukkan jika tingkat kategorisasi kelekatan ayah-ibu pada remaja akhir di MAN Kota Batu berada pada kategori sedang yang menunjukkan persentase 70%, sedangkan tingkat kategorisasi kepercayaan diri pada remaja akhir berada pada kategori sedang yang menunjukkan persentase 71%.<sup>12</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat variabel yang digunakan yaitu kelekatan orang tua, sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah subjek bukan anggota IPNU.
3. Jurnal yang ditulis oleh Syarifah Faradina “*Kelekatan ibu bekerja pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis remaja*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan ibu yang bekerja dengan kesejahteraan psikologis pada remaja. Hasil penelitiannya menunjukkan

---

<sup>11</sup>Rafika Maharani, *Hubungan antara kelekatan pada orang tua dengan kesejahteraan psikologis remaja*, <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/44056>, 6 Februari 2019, diakses tanggal 20 September 2022.

<sup>12</sup>Zunaida Erma Rahmawati, “Hubungan Kelekatan Ayah-Ibu dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir di MAN Kota Batu” (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, Malang, 2024), xvii

bahwa kehadiran orang tua, dalam hal ini ibu pada saat dibutuhkan adalah fitur kunci dari kedekatan aman pada individu terutama remaja. Membangun kualitas komunikasi dua arah antara ibu dan remaja membantu perkembangan remaja secara kognitif. Komunikasi yang efektif antara ibu bekerja dan remaja sangat penting dalam mengembangkan kedekatan yang lebih sehat, selain itu pula mengembangkan kepercayaan antara dua individu selama periode mereka berinteraksi.<sup>13</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya interaksi positif dan pengaruh yang signifikan pada kedekatan pada remaja.

4. Jurnal yang ditulis oleh Hepi Wahyuningsih, Resnia Novitasari, Fitri Ayu Kusumaningrum dengan judul “*Kelekatan dan Kesejahteraan Psikologis Anak dan Remaja: Studi Meta-analisis*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui meta analisis terkait hubungan kedekatan dengan kesejahteraan psikologis anak dan remaja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan studi meta analisis, kedekatan memiliki korelasi yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis remaja. Meskipun demikian, tingkat heterogenitas yang tinggi menunjukkan adanya variabel moderator pada korelasi kedekatan dengan kesejahteraan psikologis yang dapat disebabkan karena variabel moderator seperti jenis kelamin ataupun karena bervariasinya penggunaan alat ukur dalam penelitian.<sup>14</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat

---

<sup>13</sup>Syarifah Faradinna, “Kelekatan Ibu Bekerja Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja”, <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4680>, 30 November 2021, diakses tanggal 21 September 2022.

<sup>14</sup>Wahyuningsih, H., Novitasari, R., & Kusumaningrum, F. A., *Kelekatan dan kesejahteraan psikologis anak dan remaja: Studi meta-analisis*, (Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2020), 7(2), 267-284.

variabel yang digunakan yaitu kelekatan remaja, sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah tidak menggunakan studi meta analisis.

5. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi, Syarifah Naimi Anisa, Nafisah Rahmi, Audith Jasmine Shabrina Isliko dengan judul “*Hubungan Kelekatan Ayah dan Kontrol Diri dengan Kesejahteraan Subjektif serta Kesejahteraan Psikologis sebagai Mediator pada Mahasiswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kelekatan ayah dengan kontrol diri melalui kesejahteraan psikologis sebagai mediator pada mahasiswa S1. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan psikologis dapat memediasi secara penuh hubungan antara kelekatan ayah dan kontrol diri.<sup>15</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan yaitu kelekatan, sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah subjek bukan mahasiswa.
6. Jurnal yang ditulis oleh Pranoto Aji dengan judul “*Kelekatan (Attachment) Pada Remaja Kembar*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai figur lekat remaja kembar dan latar belakang pemilihan figur lekat oleh remaja kembar serta bentuk kelekatan pada remaja kembar tersebut, selain itu juga ingin mengetahui model kelekatan yang terjadi pada remaja kembar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa figur lekat yang lebih banyak dipilih oleh informan adalah pasangan

---

<sup>15</sup>Tasaufi, M. N. F., Anisa, S. N., Rahmi, N., & Sabrina, A. J., *Hubungan Kelekatan Ayah dan Kontrol Diri dengan Kesejahteraan Subjektif serta Kesejahteraan Psikologis sebagai Mediator pada Mahasiswa*. (Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 2021) 26(2), 397-412.

kembarnya, selain itu terdapat pula ayah, ibu dan kakak. Terdapat dua model kelekatan yang muncul pada remaja kembar yaitu *secure attachment* dan *insecure attachment*. Remaja kembar mendapatkan *secure attachment* lebih nampak sebagai individu yang terbuka dan mudah dalam menjalin hubungan baru sedangkan remaja yang mendapatkan *insecure attachment* terlihat sebagai individu yang tertutup dan kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.<sup>16</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan yaitu kelekatan, sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah subjek bukan remaja kembar.

---

<sup>16</sup> Pranoto Aji, *Kelekatan (Attachment) pada remaja kembar*. (Indegenous: Jurnal ilmiah Berkala Psikologi, 2010) 12 (1), 37-46.